

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang sumber daya alamnya melimpah, baik keanekaragaman hayati, budaya dan peninggalan sejarah. Sumber daya alam yang melimpah ini dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi jika dikelola dengan baik sesuai dengan potensi yang ada sehingga kekayaan alam tersebut dapat menjadi nilai tambah tanpa merusak atau menghilangkan nilai-nilai yang ada sebelumnya. Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat mengubah potensi sumber daya alam tersebut untuk meningkatkan nilai tawar yang lebih tinggi sehingga menjadi sumber pendapatan bagi daerah yang mengelola potensi sumber daya alam tersebut menjadi daya tarik untuk wisatawan baik lokal maupun manca negara. Berwisata merupakan hal yang diminati oleh setiap orang karena dengan berwisata mereka dapat mengistirahatkan sejenak pikiran, mencari inspirasi, sarana berkumpul dengan keluarga maupun orang-orang dekat, dan pariwisata mampu meningkatkan produktivitas seseorang.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1 Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait

dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1 Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).<sup>1</sup>

Sekarang ini sektor wisata memegang peran penting dan strategis untuk menunjang perekonomian nasional, sektor ini dapat menyerap tenaga kerja dengan dibukanya berbagai tempat wisata yang baru, juga dapat mendorong investasi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan devisa negara. Untuk mendorong berbagai program wisata pemerintah saat ini membuat berbagai rencana kebijakan. Salah satu kebijakan itu adalah menggali potensi, menginventarisir, dan mengembangkan potensi wisata baik potensi alam yang ada serta budaya dan keanekaragaman lainnya.

Kabupaten Tapanuli Utara memiliki banyak potensi sektor wisata. Kabupaten Tapanuli Utara memiliki peninggalan sejarah yang terus dilestarikan secara turun temurun, keindahan alam yang sangat mempesona yang mampu menarik banyak orang untuk berkunjung kesana. Salah satunya adalah Kecamatan Muara, dimana kecamatan ini adalah satunya-satunya kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara yang bersinggungan langsung dengan Danau Toba. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat memfokuskan pembangunan pariwisata di kecamatan ini. Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan obyek wisata dan memanfaatkan potensi wisata yang ada, diantaranya adalah kekayaan alam yang ada, keaneka ragaman budaya dan peninggalan sejarah, seni budaya, dan aneka ragam kerajinan tangan.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pasal 8 : 1, Pasal 12.

Pulau Sibandang adalah pulau terbesar kedua di Danau Toba setelah Pulau Samosir. Pulau Sibandang terletak di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. Pulau ini terbagi atas 3 (tiga) desa yaitu, Desa Sibandang, Desa Papande, dan Desa Sampuran. Pulau ini merupakan pulau satu-satunya yang berada di daerah perairan Kabupaten Tapanuli Utara, yang dapat diakses sekitar  $\pm$  5 menit dari garis pantai Muara dengan menggunakan kapal penyeberangan.

Pulau Sibandang memiliki potensi wisata berupa keindahan alam, warisan budaya, dan kerajinan daerah serta terkenal sebagai pulau penghasil mangga. Yang jika sektor wisatanya dikelola dengan baik akan melahirkan industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, peningkatan penghasilan dan standart hidup serta menstimulasi sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasikan industri-industri klasik, seperti cendramata, penginapan dan transportasi. Pulau Sibandang sebenarnya adalah pulau yang menyimpan kekayaan alam yang melimpah, selain tanah yang subur juga keindahan alam yang memukau dari Danau Toba, namun selama ini kurang di berikan perhatian sehingga tidak begitu di kenal orang secara luas. Dari hasil observasi awal penulis, sejak dibukanya jalur penyeberangan sekitar 5 (lima) tahun yang lalu ke pulau ini, yang sebelumnya akses hanya dapat dilalui dengan perahu kecil dan kapal penumpang, sejak itulah potensi demi potensi di pulau ini mulai muncul. Akses jalan dari kampung satu ke kampung lainnya sekarang dapat di lalui dengan kendaraan bermotor, juga akses ke perladangan juga semakin mudah, sehingga sehingga perlu dibahas mengenai strategi pengembangan wisata di Pulau Sibandang karena masih menyimpan

berbagai kelemahan yang akan di bahas kedepan. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara harus mengambil langkah yang strategis dari berbagai kemungkinan yang ada untuk dapat membantu pengembangan pariwisata di Pulau Sibandang.

Strategi menjadi sangat penting dalam segala bentuk organisasi maupun kelompok dalam mencapai sebuah tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi yang digunakan yaitu tujuan, kebijakan, dan program. Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PULAU SIBANDANG KECAMATAN MUARA KABUPATEN TAPANULI UTARA.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi pengembangan wisata Pulau Sibandang Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara untuk mengembangkan potensi wisata Pulau Sibandang Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dalam pembuatan sebuah kebijakan yang bermanfaat bagi peneliti.

2. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupaun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana seharusnya kebijakan pengembangan wisata.

4. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Strategi**

##### **2.1.1 Defenisi Strategi**

“Kata "strategi" berasal dari turunan kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strat gos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena”<sup>2</sup>.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

“Cope mengatakan strategi adalah pola tujuan atau sasaran yang dinyatakan sedemikian rupa, yaitu untuk menegaskan bisnis apa yang digarap organisasi itu atau yang akan digarap dan macam apa atau akan seperti apa organisasi itu”<sup>3</sup>.

Sekarang ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja pengaplikasiannya disesuaikan dengan jenis strategi yang

---

<sup>2</sup> B.Elnath Aldi, ”*Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Statejik*”. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial.Vol.5.Nomor 2.2015.Hal.66

<sup>3</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta: 2015, Hal. 64.



3. Tahapan tindakan pokok atau program yang akan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam batas yang telah digariskan. Program menspesifikasi langkah demi langkah tahapan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran utama. Mereka menyatakan bagaimana sasaran akan tercapai di dalam batas oleh kebijakan. Mereka menyatakan bahwa sumber daya diarahkan ke arah pencapaian tujuan dan dengan apa kemajuan organisasi dapat diukur.

### **2.1.3 Jenis – jenis Strategi**

Banyak organisasi yang menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Selain itu, organisasi yang berjuang untuk tetap berkembang mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan.

Jenis-jenis strategi adalah :

1. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, atau pesaing.

## 2. Strategi Intensif

Penetrasi pasar dan pengembangan produk, kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

## 3. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

## 4. Strategi Defensif

Disamping strategi integratif, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Strategi Defensif kadang disebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi.

Adapun Jenis-jenis strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu :

### 1. Strategi Tingkat Korporasi

Strategi tingkat korporasi (corporate-level strategies) berusaha menentukan apakah yang seharusnya dimasuki atau ingin dimasuki perusahaan. Strategi tingkatan korporasi menentukan arah yang akan dituju organisasi itu dan peran yang akan dimainkan oleh tiap unit bisnis organisasi itu dalam mengejar arah itu. Ada tiga strategi korporasi yang utama, yaitu :

- a. Strategi Pertumbuhan adalah strategi tingkatan korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluaskan jumlah produk yang ditawarkan atau pasar yang dilayani.
- b. Stabilitas strategi adalah strategi tingkat korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti. Contoh strategi itu mencakup secara terus menerus melayani klien yang sama dengan menawarkan produk atau jasa yang

sama, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan tingkat hasil atas investasi (return on investment) organisasi tersebut.

c. Strategi Pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. Ada dua jenis utama dari strategi pembaharuan : Strategi pengurangan adalah suatu strategi pembaharuan jangka pendek yang digunakan dalam situasi ketika masalah kinerja tak begitu serius. Strategi perubahan haluan adalah strategi pembaharuan untuk saat di mana masalah kinerja organisasi menjadi lebih kritis.

## 2. Strategi Tingkat Perusahaan

Strategi tingkat perusahaan berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya atau tiap perusahaannya. Bagi organisasi kecil yang menekuni hanya satu lini bisnis atau organisasi besar yang tidak melakukan diversifikasi ke berbagai produk atau pasar, strategi tingkatan perusahaan itu lazimnya tumpang tindih dengan strategi korporasi organisasi tersebut. Bagi organisasi-organisasi yang memiliki bisnis beragam, bagaimanapun juga, tiap-tiap divisi akan mempunyai strateginya sendiri yang mendefinisikan produk atau jasa yang akan ditawarkannya, pelanggan yang ingin diraihnya atau semacamnya.

## 3. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.<sup>4</sup>

### 2.1.4 Tahapan Manajemen Strategis

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Tahapan tersebut, yaitu :

#### 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi terdiri dari:

Pengembangan Visi dan Misi

- a. Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- b. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- c. Penetapan tujuan jangka panjang
- d. Pencarian strategi-strategi alternatif
- e. Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

---

<sup>4</sup> Rizki Aristoni Putra, Skripsi, : “ *Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di kecamatan teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*” (Lampung: UNILA, 2009), Hal 21.

Isu-isu perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan di masuki, bisnis apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi atau diversifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan terjun ke pasar internasional, perlukah merger atau penggabungan usaha dibuat, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang merugikan. Karena tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para penyusun strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan perusahaan.

## 2. Penerapan Strategi

Pada tahap penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan. Tahap penerapan strategi terdiri dari :

- a. Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
- b. Penciptaan struktur organisasional yang efektif
- c. Pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran
- d. Penyiapan anggaran
- e. Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi
- f. Pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi

Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak di terapkan tidak ada gunanya.

## 3. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Tahap aktivitas penilaian strategi terdiri dari :

- a. Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi
- b. landasan bagi strategi saat ini
- c. Pengukuran kinerja
- d. Pengambilan langkah korektif<sup>5</sup>

Penilaian strategi diperlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, organisasi yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

---

<sup>5</sup> Ma'aruf, "Pengertian Dan Tahapan Proses Manajemen Strategi Serta Tujuan Lengkap", diakses dari [http:// Akuntansilengkap.com/manajemenstrategi/](http://Akuntansilengkap.com/manajemenstrategi/), pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 10.27.

## 2.2 Pariwisata

### 2.2.1 Defenisi Pariwisata

“Menurut KBBI, Pariwisata; Pelancongan; Turisme adalah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi”.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah “Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha”.<sup>7</sup>

Menurut WTO atau World Tourism Organization, Pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Menurut Nurdin Hidayah “Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling, baik secara terencana maupun tidak yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya”.<sup>8</sup>

Kepariwisataan,

Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pariwisata beserta dampak yang terjadi karena adanya kontak atau interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan daya tarik wisata, sarana penunjang wisata dan infrastruktur yang disediakan oleh masyarakat, swasta dan pemerintah mulai dari saat meninggalkan tempat tinggal, pada saat di perjalanan, di tempat tujuan sampai kembali ketempat tinggalnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.<sup>9</sup>

Dari berbagai macam pendapat diatas yang telah mendefenisikan pariwisata sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa :

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/pariwisata>

<sup>7</sup> Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

<sup>8</sup> Nurdin Hidayah, *Pemasaran Destinasi Pariwisata*(Bandung: Alfabeta 2019),Hal.3.

<sup>9</sup> *Ibid.*Hal.15

- a. Definisi Pariwisata secara Umum yaitu:

Keseluruhan kegiatan pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

- b. Definisi Pariwisata secara Teknis yaitu:

Rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun berkelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan pemerintah, badan usaha dan masyarakat.

### **2.2.2 Jenis – jenis Pariwisata**

1. Pariwisata Etnik, yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya, yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata Rekreasi, yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam, yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada ditempat tersebut.

5. Pariwisata Kota, yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. Rersort City, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro (Agro Tourism yang terdiri dari Rural Tourism atau Farm Tourism) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirikan alam dan kelestariannya.

### **2.2.3 Unsur – Unsur Pariwisata**

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara, dapat berupa hotel, losmen, guest house, pondok, cottage inn, perkemahan, caravan, bag packer dan sebagainya. Saat ini telah berkembang lebih jauh kearah tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia lainnya seperti makan, minum rekreasi, olah raga, konvensi, pertemuan-pertemuan profesi dan asosiasi perjamuan-perjamuan pernikahan dan lainnya. Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman juga dapat mempengaruhi jenis, macam dan banyaknya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan harus disediakan oleh pengusaha pada bidang akomodasi.

2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa dibidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini dapat dibedakan dalam manajemennya, yaitu cara pengelolaannya, apakah dikelola secara mandiri maupun terkait dengan usaha lain. Industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman ini merupakan industri yang paling menjanjikan karena seperti dikatakan banyak orang dalam berwisata, orang boleh menahan diri untuk tidak membeli pakaian atau jenis sandang lainnya tetapi tidak ada wisatawan yang dapat menahan untuk mencicipi makanan dan minuman. Di samping itu pula industri makanan dan minuman ini juga banyak dikonsumsi atau dibeli untuk kenangan sebagai oleh- oleh dan buah tangan menandakan telah melakukan wisata.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara. Pengelolaan dapat dilakukan oleh swasta maupun BUMN. Jasa angkutan dan transportasi ini juga sangat mempengaruhi industri pariwisata, terjadinya kemudahan jasa transportasi terutama udara, yang memberikan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan membuat meningkatnya kegiatan berwisata dari satu tempat ke tempat atau daerah lainnya.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung, dapat berupa pertunjukan tari, musik, upacara adat dll, sesuai dengan budaya setempat. Pertunjukan ini dapat dilaksanakan secara tradisional maupun modern, melalui atraksi wisata ini dapat dilakukan salah satunya mengangkat keunggulan lokal.

5. Cenderamata (Souvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya. Cenderamata ini biasanya berupa benda-benda kerajinan tangan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk tiap daerah.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian tentang pengembangan wisata di Pulau Sibandang, maka penulis membuat kerangka berpikir agar penelitian ini dapat lebih mudah dilakukan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, di jelaskan bahwa:

Penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia; serta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antardaerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara.<sup>10</sup>

Maka pemerintah daerah memiliki tanggungjawab atas pengembangan wisata di daerah tersebut, namun dengan demikian untuk mengembangkan suatu potensi wisata yang ada di daerah bukan semata-mata hanya tanggungjawab dari pemerintah baik pusat maupun daerah, perlu dukungan dari semua pihak untuk

---

<sup>10</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

mewujudkan potensi wisata yang ada menjadi destinasi yang diminati oleh wisatawan baik lokal maupun manca negara. Karena pada dasarnya keberhasilan pembangunan pariwisata akan ditentukan seberapa besar kesadaran setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan merasa bertanggung jawab bersama dalam setiap sektor yang ada. Dan tanggungjawab tersebut dapat di lihat dari produk kebijakan yang dikeluarkan serta produk wisata yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Strategi pengembangan wisata berdasarkan atas visi dan misi serta tujuan organisasi, dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Obyek yang akan dianalisa dalam hal ini adalah Pulau Sibandang yang berada di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara, dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi. Dalam analisis strategi pengembangan dilakukan menggunakan 4 poin yaitu: Potensi atau daya tarik, akses, fasilitas, dan lembaga atau badan yang terlibat dalam pengelolaan.

Dimana hasil dari strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara di Pulau Sibandang, sesuai dengan visi misi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tapanuli Utara khususnya ke Pulau Sibandang.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Diolah Penulis

#### 2.4 Defenisi Konsep

Defenisi konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan defenisi konseptual dari masing masing variabel, sebagai berikut :

1. Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dalam mengembangkan wisata di Pulau Sibandang Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Pengembangan wisata Pulau Sibandang dengan memperhatikan empat faktor yaitu:
  - a. Potensi/ daya tarik
  - b. Akses
  - c. Fasilitas
  - d. Lembaga Pengelola

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah tipe deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang ada. Dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. Dan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel yang ada, dan kualitatif lebih cocok karena peneliti turun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data sehingga peneliti sendiri dapat disebut sebagai instrumen penelitian atau alat pengumpul data, yang mana dalam mengumpulkan data, jenis kualitatif akan lebih fleksibel karena peneliti nanti dapat menentukan responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sendiri (purposive), sehingga nantinya dapat menghasilkan data yang memuaskan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagai mana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut :

diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan dari penelitian .<sup>11</sup>

“Penelitian Kualitatif adalah, penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan Penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya”<sup>12</sup>. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini disebut metode kualitatif. Metode kualitatif lebih didasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Responden dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data si peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Rizki, *op.cit.* , hlm. 35.

<sup>12</sup> Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Halaman 7,

### **3.2 Lokasi Penelitian**

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, karena dinas tersebut berwenang untuk menangani pariwisata.
2. Selanjutnya penelitian dilakukan di Pulau Sibandang Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara untuk memperoleh informasi dari masyarakat dan para pelaku usaha yang ada di sana.

### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari aslinya. Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan para informan, yaitu dengan :

- a. Masyarakat Pulau Sibandang
- b. Pelaku wisata

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui: dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, catatan-catatan, laporan-laporan, arsip-arsip resmi yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, dan dari buku-buku yang menjadi sumber referensi.

### **3.4 Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Adapun informan yang di maksud adalah :

1. Informan kunci, yaitu mereka mengetahui berbagai masalah pokok yang di perlukan dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah:
  - a. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara
  - b. Kepala Bidang Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Informan utama, dalam hal ini yang menjadi informan utama adalah Masyarakat Setempat dan para pelaku usaha karena dianggap memahami situasi dan kondisi di lokasi penelitian tersebut yaitu:
  - a. Paindo Rajagukguk (Kepala Desa Sampuran)
  - b. Mangapul Parhusip (Tokoh Masyarakat)
  - c. Erison Siregar (Pelaku UMKM/ Pelaku Wisata)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah.

## **3.6 Teknik Analisa Data**

Mengumpulkan data adalah suatu langkah besar dan panjang dalam suatu penelitian. Demikian juga menganalisa data adalah suatu proses yang cukup rumit dan memakan waktu yang tidak sedikit. Sedang penyajian data menjembatani antara pengumpulan dan penganalisaan data tersebut. Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data, selanjutnya dalam menganalisis data yang didapat di lapangan, dengan menggunakan :

#### 1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal-hal

penting dan pokok, selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti pada temuan di lapangan untuk melihat manajemen melalui pihak-pihak terkait yang dianggap dapat memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang peneliti inginkan. Tahap mereduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif serta memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman seorang peneliti.

## 2. Penyajian Data.

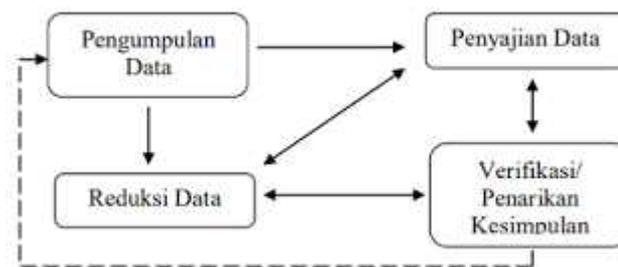
Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian ini, proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data telah terkumpul dari semua informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan berikutnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan mana yang diperlukan dan dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca. Setelah data diperoleh maka data tersebut disajikan dalam bentuk informasi yang kemudian dikaitkan dengan dokumen yang ada ataupun kerangka pemikiran yang menjadi panduan serta teori yang digunakan. Sehingga semua informasi yang ditampilkan mempunyai makna dan arti.

## 3. Verifikasi.

Adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai. Penarikan kesimpulan dan

verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada mulai dari keterangan pihak pengelola, keterangan petugas lapangan, keterangan wisatawan serta keterangan dari dinas dan pemerhati wisata untuk kemudian diperoleh data yang valid dan jelas. Selain itu, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberi deskripsi singkat dari banyaknya informasi yang diperoleh serta mendapatkan informasi akhir yang menjadi tujuan penelitian, yaitu tujuan dari evaluasi yang dilakukan dengan analisis mendalam berdasarkan komponen pengembangan wisata, sehingga diperoleh informasi mengenai sejauh apa kesiapan Pulau Sibandang sebagai objek wisata di Kabupaten Tapanuli Utara.

**Gambar 3.1**  
**Teknik Analisa Data**



**Sumber:** Prof. r. Sugiyono, 2005